

## Peran Pendampingan Belajar Nahwu Dalam Meningkatkan Pengaruh Positif Minat Belajar Siswa

### *The Role Of Nahwu Learning Assistance In Increasing The Positive Influence Of Students' Interest In Learning*

**Novena Ade Fredyarini Soedjiwo**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar  
Email: [novenastaidenpasar@gmail.com](mailto:novenastaidenpasar@gmail.com)

**Kusjuniati Kusjuniati**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar  
Email: [kusjuniatistaidenpasar@gmail.com](mailto:kusjuniatistaidenpasar@gmail.com)

#### Article History:

Received: 19 November, 2023

Accepted: 20 Desember, 2023

Published: 31 Januari 2024

**Keywords:** Role, Mentoring, and Learning Nahwu

**Abstract :** *The aim of the service is to provide solutions to problems found in the assisted locations, especially in nahwu learning activities at Madrasah Diniyah At-Taqwim. Assistance provided by seventh semester students at STAI Denpasar Bali to students in learning Arabic by studying Nahwu. The students learn Arabic to read the yellow book. In studying Arabic, students must be able to understand the meaning. Students at the Madrasah Diniyah At-Taqwim Islamic Boarding School are still weak in mastering Arabic, while these students are not interested in learning Arabic, because they have difficulty understanding. Students learn to read the yellow book traditionally by memorizing, while not all students are able to memorize. The service method in the role of nahwu learning assistance is the participatory action research method, starting with observation, planning, implementation and evaluation. Mentoring is carried out by empowering teachers according to their competencies and motivating and monitoring activities so that teachers and students can carry out the Nahwu learning process. The teacher is able to instruct and demonstrate in learning Nahwu using cooperative learning methods, so that he is able to show that students are interested in learning Nahwu in Arabic.*

#### Abstrak

Tujuan pengabdian untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat dalam lokasi dampingan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah At-Taqwim. Dampingan yang dilakukan oleh mahasiswa semester VII STAI Denpasar Bali terhadap siswa dalam mempelajari Bahasa Arab dengan belajar Nahwu. Adapun siswa belajar Bahasa Arab untuk membaca kitab kuning. Dalam mempelajari Bahasa Arab, siswa harus mampu memahami artinya. Siswa di Pondok Pesantren Madrasah Diniyah At-Taqwim masih lemah dalam menguasai Bahasa Arab, adapun siswa tersebut tidak berminat untuk belajar Bahasa Arab, karena kesulitan memahami. Siswa belajar membaca kitab kuning masih tradisional dengan cara menghafal, sedangkan kemampuan siswa tidak semua mampu menghafal. Metode pengabdian dalam peran pendampingan belajar nahwu adalah metode participatory action research, diawali dengan melakukan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendampingan yang dilakukan dengan memberdayakan guru sesuai dengan kompetensinya dan memotivasi serta memonitoring kegiatan sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran Nahwu. Adapun guru mampu menginstruksikan dan mendemonstrasikan dalam pembelajaran Nahwu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning, sehingga mampu menunjukkan bahwa siswa berminat untuk belajar Nahwu dalam Bahasa Arab.

**Kata Kunci :** Peran, pendampingan , dan balajar nahwu

## **PENDAHULUAN**

Mempelajari Bahasa Arab di madrasah merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa. Dalam mempelajari Bahasa Arab perlu belajar Nahwu untuk memahami isi Alquran dan As-Sunah dan ilmu agama. Upaya mengembangkan kemampuan membaca Alquran dan memperkuat keimanan diperlukan pemahaman dan keterampilan. Dengan membaca dan memahami isi dari Alquran sejak dini dapat membantu dalam memperkuat keyakinan dalam ajaran agama Islam. Dengan mengetahui makna dan pesan yang terdapat dalam Alquran merupakan akar atau pondasi yang kuat bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, sehingga siswa mampu berbicara, menulis, dan berkomunikasi dalam konteks agama Islam (Haris Zubaidillah, 2017). Disamping itu membantu siswa mengetahui kandungan ayat-ayat dalam shalat sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bacaan shalat. Selain mengetahui makna dan pesan yang terdapat dalam Alquran, di dalamnya terdapat tulisan Bahasa Arab yang memuat prinsip dasar agama Islam seperti fiqih, aqidah, tafsir dan hadis. Melalui ilmu Nahwu yang mempelajari kalimat atau sintaksis dalam penerapan bahasa Arab, untuk memahami posisi kata dalam kalimat (Mariyam, 2021).

Pendampingan yang dilaksanakan di pondok pesantren merupakan upaya mahasiswa STAI Denpasar membantu dalam kegiatan ponpes seperti tata kelola ponpes, pembelajaran di madrasah dan ponpes, kebersihan, dan kegiatan dalam mengembangkan serta memberdayakan lingkungan madrasah dan ponpes. Adapun kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan belajar Nahwu dalam mata pelajaran Bahasa Arab pada salah satu pondok pesantren (ponpes) di Dusun Kampung Anyar Desa Bukit, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Pendampingan ini dilakukan karena kebutuhan siswa terhadap belajar membaca Bahasa Arab. Adapun pendampingan dilakukan dalam untuk membantu solusi dalam fenomena yang terjadi pada ponpes sesuai kebutuhan yang diharapkan untuk menuntaskan tujuan pembelajaran nahwu dalam pembentukan pribadi siswa dalam berpikir, berperilaku, dan tetap pada norma sosial. Pendampingan membantu warga madrasah dalam melakukan perubahan melalui kompetensi dan sumber daya yang mendukung kegiatan. (NAF et al., 2019).

Berdasarkan informasi dari warga setempat, pondok pesantren yang telah diresmikan adalah pondok pesantren Attaqwiim dan Pondok Pesantren Syafaatul Ummah. Pendampingan dilakukan di pondok pesantren Attaqwiim sebagai ponpes yang dikenal di atas awan, karena posisi di atas bukit serta perkembangan ponpes dalam pengelolaan terlihat dari adanya lembaga pendidikan Islam dari tingkat RA, MI, MTs, Dan MA dan meningkatnya jumlah santri. Kepala madrasah menyampaikan bahwa kondisi sasaran dampingan At Taqwiim yang telah diresmikan dengan SK operasional tanggal 16 Oktober 2016 terletak di jalan Bukit

Lempuyang, Dusun Kampung Anyar, Desa Bukit, Karangasem. Tanah yang digunakan adalah tanah wakaf. Jumlah santri terdata pada tahun 2022 adalah 189 yang terdiri dari putra dan putri. Pengurus, staff, dan guru berjumlah 28 orang dengan lulusan SMA sampai magister.

Pendampingan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Nahwu, merupakan metode pembelajaran yang baru diterapkan. Pihak pendidik di ponpes belum mengerti cara menerapkan metode Nahwu. Sehingga mahasiswa STAI Denpasar Bali yang melaksanakan KKN di ponpes Attaqwiim, membantu memberikan pengalaman dan keterampilan melalui pendampingan sehubungan dengan metode Nahwu. Respon yang diberikan oleh pengurus ponpes ditunjukkan dengan memberikan jadwal pengajaran dan dapat diterapkan pada siswa. Tujuan pembelajaran melalui metode Nahwu memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi pendidik dan siswa di ponpes. Sehingga pendampingan pembelajaran metode nahwu dapat diterapkan dan dijadikan mdel pembelajaran bagi siswa selanjutnya dan membantu siswa lebih mudah memahami belajar Bahasa Arab dari sebelumnya.

## **METODE**

Pendampingan dilaksanakan di Dusun Kampung Anyar Desa Bukit Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Tempat penerapan pembelajaran Bahasa Arab metode nahwu dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren At-Taqwiim sebagai lembaga keagamaan yang ada. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober sampai 17 Februari 2022. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Tahapan Pelaksanaan Pengabdian di Dusun Kampung Anyar Desa Bukit Karangasem**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Stakeholder</b>
Observasi	Dialog mahasiswa bersama tokoh masyarakat, pengurus ponpes dan madrasah, kepala lingkungan	Mendapatkan informasi fenomena di lokus dampingan	Perangkat desa dan pengurus ponpes
Perencanaan	1. Memetakan kondisi di lokus 2. Menentukan partisipasi aktif sesuai konteks di lokus 3. Menentukan dan memilah SDM sesuai dengan kompetensinya	1. Mampu melakukan perubahan 2. Memberdayakan warga/tokoh setempat 3. Membuka wawasan dalam pengembangan desa	Tokoh desa Dosen dan mahasiswa STAI Denpasar Perangkat Desa dan pengurus ponpes
Pelaksanaan	Melakukan pengabdian seperti: 1. Memotivasi pendidik di madrasah dan ponpes 2. Mensosialisasikan metode nahwu 3. Mendampingi pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab	1. Mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan metode nahwu 2. Memahami metode nahwu 3. Mampu menerapkan metode nahwu terhadap siswa dalam menguasai bahasa Arab	Pengurus madrasah dan ponpes dosen dan mahasiswa STAI Denpasar Bali. Guru/ustad/ustadzah di madrasah bersama siswa.
Evaluasi	Memonitor proses kegiatan sosialisasi dan pembelajaran bahasa Arab metode nahwu	Mendapatkan input data terhadap implementasi pengabdian	Dosen dan mahasiswa STAI Denpasar Bali Guru dan siswa madrasah

*Sumber Tabel: KKN 2022 Mahasiswa STAI Denpasar Bali*

Berdasarkan tabel 1 di atas, metode pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode PAR (*Partisipatory Actin Research*) yaitu pendampingan dengan meningkatkan kemampuan kreatifitas warga sesuai dengan potensi dan mampu berubah menjadi lebih baik (NAF et al., 2019). Adapun metode parisipasi merupakan peningkatan kemampuan dan keterampilan (Winarni et al., 2022). Dengan kreatifitas masing-masing komunitas sesuai yang dimiliki sehingga dapat memulihkan kehidupan atau interaksi sosial dalam proses peningkatan akademik di lembaga pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STAI Denpasar Bali dalam program KKN yang dilakukan oleh 14 mahasiswa dengan setiap mahasiswa memiliki program mandiri dan berkelompok. Pendampingan terhadap peran pendampingan belajar nahwu

dilakukan oleh mahasiswa dengan mendampingi selama dua bulan, berperan sebagai pengajar atau narasumber dalam materi keislaman.

Ponpes At Taqwiim sebelumnya adalah panti asuhan, namun beberapa tahun terakhir jumlah anak yatim piatu menurun dan akhirnya tidak ada anak yatim piatu lagi, maka pengasuh yayasan mengalihfungsikan yayasan menjadi asrama atau pondok pesantren tahfidz. Di Pondok Pesantren Attaqwiim terdapat tiga jurusan, yaitu jurusan tahfidz, jurusan takhasus, dan jurusan kitab. Kriteria masing-masing jurusan memiliki persyaratan kelulusan dan materi yang diperoleh. Siswa yang memilih jurusan tahfidz harus menyelesaikan hafalan 10 juz Alquran sebagai syarat lulus Madrasah Aliyah. Siswa dengan jurusan takhasus harus menyelesaikan hafalan 30 juz Alquran sampai lulus Madrasah Aliyah. Sedangkan jurusan kitab siswa mempelajari ilmu alat dengan menggunakan pedoman kitab al-miftah dan praktik membaca kitab kuning menggunakan kitab fathul qoriib merupakan kitab yang di dalamnya terdapat penjelasan tata bahasa dalam Bahasa Arab dan kaidah yang terkandung dalam pengucapan huruf Bahasa Arab (Inayah, 2020). Kitab ini ditulis oleh ulama besar Muhammad bin Muhammad al-Makki al-Kurdi dan digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran nahwu, siswa kurang tertarik dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. mereka merasa bosan dengan metode belajar yang diberikan, dan siswa tidak mengetahui pemahaman dalam mempelajari nahwu karena tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu ustad yang memberikan materi masih menerapkan metode satu arah tanpa ada komunikasi interaktif pada siswa. Sedangkan dalam mempelajari nahwu merupakan ilmu bahasa dalam mempelajari kitab kuning atau kitab gundul. Siswa atau santri di pesantren selalu menggunakan kitab kuning, sebagai ciri khas pendidikan Islam dan telah diakui masyarakat luas dengan konsisten mempelajari kitab kuning (Ni'mah & Ashoumi, 2019). Mempelajari kitab kuning merupakan bagian dari proses pembelajaran lembaga pendidikan di pesantren yang telah menjadi bagian pendidikan tradisional (Sholeh, 2018). Pendidikan tradisional masih mengandung kearifan lokal dan kebudayaan sejak lama. Dalam pendidikan dengan menanamkan kearifan lokal merupakan pelestarian budaya agar siswa memiliki kesadaran untuk mengetahui budaya yang dimiliki dan dampak dalam penerapannya mampu menanamkan nilai-nilai kearifan local (Luqyana, 2022). Melalui pembelajaran Nahwu dengan menggunakan system pendidikan tradisional dapat berkolaborasi dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang kita tahu bahwa setiap pondok pesantren pasti menggunakan kitab kuning atau kitab gundul untuk dipelajari oleh santri-santrinya. Kitab tersebut merupakan kitab yang tidak berharokat sehingga terbiasa membacanya, santri harus memahami ilmu alat,

minimal dasar-dasar ilmu nahwu. Dengan menguasai dan memahami Nahwu terhadap bahasa Arab sudah tidak diragukan lagi, karena Nahwu adalah pondasi memahami bahasa Arab (Dr. Andi Holilulloh, 2022), dan mampu memahami Alquran dan menguasai artinya. Dimana bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci umat Islam. Minat siswa di Madrasah Diniyah At-Taqwiim sangat kurang untuk mempelajari ilmu nahwu, dan inilah yang menjadi alasan mengapa penulis ingin mencoba untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan minat belajar nahwu santri At-Taqwiim. Model kooperatif mempunyai efektifitas yang cukup tinggi dalam penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga dapat menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar siswa yang aktif dan interaktif, yang tercermin dari pola interaksi belajar siswa dalam kelompok, bilamana adanya kemitraan belajar antara guru dan siswa dalam dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan bimbingan belajar ini adalah santriwati Madrasah Diniyah Pondok Pesantren At-Taqwiim.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan di damping oleh dua orang dosen ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pembelajaran nahwu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan minat belajar santri. Tak hanya itu, mahasiswa KKN juga memotivasi santriwati Madrasah Diniyah dengan memberi reward atas pencapaian hasil belajar mereka.

Menurut teori behavioristik, (Efendi, 2016) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Dengan adanya pembelajaran menggunakan metode kooperatif diharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif mengajarkan siswa untuk belajar secara berkelompok dan berinteraksi sosial dengan berkolaborasi sehingga siswa mampu memahami pembelajaran lebih dalam lagi (Jaelani, 2015). Secara tidak langsung siswa diajarkan untuk bertanggungjawab dalam keberhasilan kelompok serta mampu menciptakan ide kreatif dan berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa dirangsang untuk mampu menyelesaikan permasalahan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tanpa mereka sadari mampu berkomunikasi aktif bersama kelompok.

Tujuan dari pembelajaran ini diharapkan setelah memperhatikan penjelasan pengajar dengan teliti santri dapat memahami materi kalam, I'rob dan tanda tanda I'rob dengan baik.

Diskusi kelompok dilakukan dengan cara bersahabat dimana santri diharapkan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajarkan dalam *games* dengan baik. Selain itu melalui pembelajaran kooperatif ini juga diharapkan santri memiliki rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, kerja keras, disiplin, demokratis, tanggung jawab, dan menghargai prestasi yang telah diraih.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif (Tambak, 2017) adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan metode Diskusi. Metode ini digunakan dengan membentuk kelompok belajar dalam kelas, kemudian melakukan interaksi diantara kelompok bila ada permasalahan dalam belajar nahwu yang kemudian dicarikan solusinya secara Bersama-sama dalam bimbingan guru kelas.
2. Metode Tanya- Jawab. Metode ini dilaksanakan dengan cara melakukan interaksi anatara guru dan santriwati sehingga terjadi dialog dalam pembelajaran nahwu tersebut dimana para santriwati bertanya kepada guru bila belum memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan sebaliknya guru juga akan bertanya kepada santriwati perihal pembelajaran nahwu tersebut.
3. Pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa Langkah dalam pembelajaran kooperatif seperti guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyajikan informasi kepada siswa, mengatur siswa menjadi kelompok belajar, membimbing dan memfasilitasi kelompok belajar, mengevaluasi hasil pembelajaran dan yang terakhir adalah memberikan penghargaan atau *reward*.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif* memberikan hasil yang baik kepada para santriwati dimana pada awal pembelajaran sebelum menggunakan metode *kooperatif* mereka terlihat cenderung bosan dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, para santri lebih senang mengobrol dan bercanda dengan teman-temannya. Namun setelah pengajar menggunakan metode kooperatif para santriwati mulai memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan para santriwati mulai terlihat yang sebelumnya mereka pasif tidak mau bertanya dengan pembelajaran kooperatif para santriwati sudah terlihat aktif menanyakan hal-hal yang mereka kurang paham dan mulai berani untuk maju kedepan memberikan contoh-contoh sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan metode kooperatif ternyata memberikan dampak yang positif bagi para santriwati Madrasah Diniyah At-Taqwim. Pembelajaran kooperatif membangkitkan minat para santriwati dalam belajar

Nahwu karena metode yang digunakan lebih menyenangkan karena menggunakan media pembelajaran seperti alat dan bahan yang dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan santriwati untuk belajar.

Sebagai bahan evaluasi dari pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah At-Taqwim adalah waktu yang disediakan sangat terbatas hanya 30 menit setiap pembelajaran sehingga dirasa kurang maksimal dalam memberikan edukasi kepada santriwati. Selain itu penyediaan sarana dan prasarana dalam kelas yang kurang memadai dan kondusif yang menyebabkan para santriwati merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Hasil pendampingan yang telah dilaksanakan mendapatkan 1) Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep nahwu melalui tes, kuis, dan diskusi dalam penerapan pembelajaran yang baru; 2) Metode pembelajaran menjadi lebih efektif ditunjukkan dengan respon siswa dalam uniteraktif pembelajaran; 3) partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk minat belajar siswa; 4) Partisipasi siswa dalam diskusi, kegiatan, atau pengambilan keputusan terkait pembelajaran nahwu, 5) Pengetahuan nahwu yang diperoleh siswa telah memberikan manfaat yang nyata dalam kehidupan sehari-hari atau di lingkungan mereka. Pengukuran hasil akhir, tetapi juga melibatkan refleksi berkelanjutan, pembelajaran bersama, dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Ini akan memastikan bahwa pengabdian dalam pembelajaran nahwu

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Andi Holilulloh, M. . (2022). Mengenal Lebih Dekat Urgensi Ilmu Nahwu dan Ushul an-Nahwi. Minggu, 9 Januari 2022. <https://bsa.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/472/mengenal-lebih-dekat-urgensi-ilmu-nahwu-dan-ushul-an-nahwi>
- Haris Zubaidillah, M. (2017). Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa.
- Inayah, M. (2020). Huruf Athaf Dalam Kitab Fathul Qorib Karya Muhammad Bin Qosim Al-Ghazy (Analisis Sintaksis).
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.189>
- Luqyana, S. N. (2022). Pendidikan Berbasiskearifan Local Sebagai Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Ips.
- Mariyam, S. (2021). Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.2828>

- NAF, S., Kusjuniati, K., & Maulana, M. T. (2019). PENDAMPINGAN PASCA PENGGUSURAN KOMUNITAS MUSLIM DI PENAMPUNGAN PENGUNGSIAN WARGA KAMPUNG BUGIS DI KELURAHAN SERANGAN DENPASAR SELATAN. *Widya Balina*, 4(7), 1–15.
- Ni'mah, K., & Ashoumi, H. (2019). STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR NAHWU KELAS II ULA DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN PUTRI AL-LATHIFIYYAH 1 BHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2(5), 55–58.
- Sholeh, I. F. M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Pendidikan karakter dan Prestasi Siswa di SMA Negeri 1 Sumenep. *Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/*, 6(3), 1–7.
- Tambak, S. (2017). *Jurnal Cooveratipe Learning 1. Jurnal Al-Hikmah*, 14(113), 1–17.
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 98. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151>